

Implementasi Ecoprint Berbasis *Experiential Learning* pada Siswa Sekolah Dasar di Jepang

Vera Yuli Eviana¹ Norma Sari² Fajar Oktavia Rahma³

Program Studi PGSD, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, DIY, Indonesia^{1,3}

Program Studi Magister Hukum, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, DIY, Indonesia²

Email: vera.erviana@pgsd.uad.ac.id¹ norma.sari@law.uad.ac.id²

fajar2000005297@webmail.uad.ac.id³

Abstrak

Hanao Elementary School di Kitakyushu, Jepang, memiliki kebutuhan akan pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan, literasi budaya, dan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa sekolah dasar. Program ini dilaksanakan untuk memperkenalkan budaya Indonesia sekaligus menumbuhkan kesadaran lingkungan melalui kegiatan ecoprint berbasis experiential learning. Kegiatan bertujuan meningkatkan literasi budaya Indonesia, keterampilan ecoprint ramah lingkungan, dan kesadaran konsumsi berkelanjutan pada siswa. Metode experiential learning dipilih karena memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman langsung. Program dilaksanakan melalui kerja sama Universitas Ahmad Dahlan, Hanao Elementary School, dan Kyushu International University dengan melibatkan 100 siswa kelas 4. Tahapan kegiatan meliputi sosialisasi literasi budaya dan konsumsi berkelanjutan, pelatihan ecoprint teknik pukul daun, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu memahami nilai budaya Indonesia, menguasai keterampilan dasar pembuatan ecoprint menggunakan bahan alami, serta menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap pemanfaatan sumber daya secara bijak dan perilaku ramah lingkungan. Program ini juga memberikan pengalaman belajar lintas budaya yang menarik dan bermakna. Kegiatan ecoprint berbasis experiential learning dapat menjadi alternatif pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan budaya dan lingkungan dalam konteks internasional.

Kata Kunci: Ecoprint, Experiential Learning, Literasi Budaya, Kesadaran Lingkungan, Sekolah Dasar



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menuntut satuan pendidikan untuk tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga membangun karakter, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, serta kepedulian terhadap lingkungan (Thornhill-miller et al., 2025). Salah satu tantangan global yang perlu diperkenalkan sejak usia dini adalah permasalahan lingkungan yang muncul akibat pola konsumsi berlebihan, meningkatnya produksi sampah, dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap keberlanjutan lingkungan (Debrah et al., 2021). Oleh karena itu, sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keberlanjutan melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna. Hanao Elementary School merupakan salah satu sekolah dasar di Jepang yang memiliki potensi besar dalam pengembangan pendidikan lingkungan dan pembelajaran berbasis pengalaman. Sekolah ini secara aktif mendorong kegiatan kreatif dan eksploratif bagi siswa. Namun, berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa pemahaman siswa mengenai konsep konsumsi berkelanjutan, pengelolaan limbah, serta pemanfaatan bahan alami yang ramah lingkungan masih terbatas. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan dengan pengenalan budaya negara lain masih belum banyak dilakukan sehingga pengalaman belajar siswa belum optimal.

Pendekatan *experiential learning* efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Kong, 2021). Melalui pengalaman langsung, peserta didik memperoleh

kesempatan untuk menghubungkan konsep teoritis dengan praktik nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Ananda, 2026). Kegiatan berbasis lingkungan dapat meningkatkan kesadaran ekologis, tanggung jawab sosial, dan perilaku ramah lingkungan pada anak usia sekolah dasar. Di sisi lain, literasi budaya menjadi salah satu kompetensi penting dalam masyarakat global karena membantu siswa memahami, menghargai, dan menghormati keberagaman budaya yang ada di dunia (Utaminingsih & Wuriningsih, 2026). Salah satu aktivitas yang dapat mengintegrasikan pendidikan lingkungan dan literasi budaya adalah ecoprint (Šabari et al., 2024). Ecoprint merupakan teknik pewarnaan kain menggunakan bahan alami seperti daun, bunga, dan bagian tumbuhan lainnya untuk menghasilkan motif unik tanpa menggunakan bahan kimia berbahaya (Šabari et al., 2024). Selain mengembangkan kreativitas, kegiatan ecoprint juga mengenalkan prinsip pemanfaatan sumber daya alam secara bertanggung jawab, pengurangan limbah, dan penggunaan bahan yang ramah lingkungan (Stoll et al., 2022). Dalam konteks pembelajaran lintas budaya, ecoprint berpotensi digunakan sebagai media untuk memperkenalkan kekayaan alam dan budaya lokal kepada siswa di negara lain, sejalan dengan gagasan pendidikan lintas budaya dan pemanfaatan warisan budaya sebagai jembatan dialog antarbangsa.

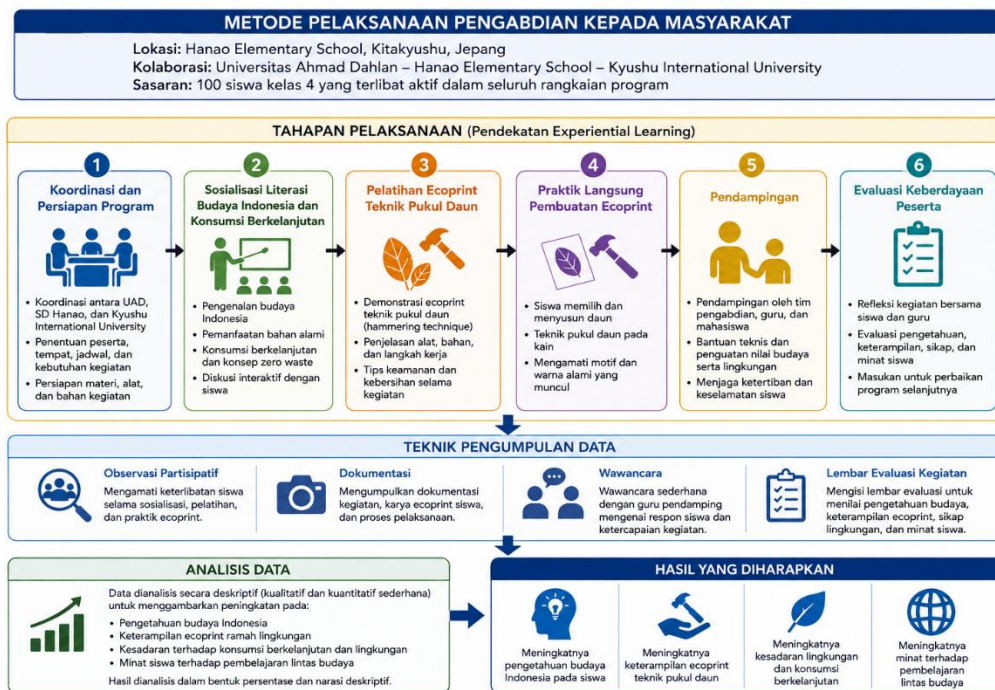
Beberapa program pelatihan ecoprint yang telah dilaksanakan sebelumnya umumnya berfokus pada peningkatan keterampilan seni, kreativitas, atau pengembangan kewirausahaan masyarakat. Namun demikian, kegiatan yang mengintegrasikan ecoprint sebagai media penguatan literasi budaya Indonesia sekaligus peningkatan kesadaran konsumsi berkelanjutan pada siswa sekolah dasar di luar negeri masih relatif terbatas. Dengan demikian, terdapat kebutuhan untuk menghadirkan program pengabdian yang tidak hanya mengembangkan keterampilan praktis, tetapi juga memperkuat pemahaman budaya dan perilaku ramah lingkungan melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi budaya Indonesia, keterampilan ecoprint ramah lingkungan, dan kesadaran konsumsi berkelanjutan pada siswa kelas 4 Hanao Elementary School melalui implementasi ecoprint berbasis experiential learning. Program ini diharapkan dapat menjadi model pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan dan literasi budaya dalam satu kegiatan yang menarik, aplikatif, dan berkelanjutan.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Penulis/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kontribusi dan Relevansi
1	Sari & Muthmainnah, 2023	<i>Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan Membuat Ecoprint</i>	Mendeskripsikan implementasi kegiatan ecoprint dalam P5	Kualitatif deskriptif	Ecoprint mampu mengembangkan kreativitas, kepedulian lingkungan, dan pemahaman budaya lokal siswa	Sangat relevan karena sama-sama menggunakan ecoprint sebagai media pembelajaran yang mengintegrasikan aspek budaya dan lingkungan.
2	Nugroho et al., 2023	<i>Penguatan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Melalui Karya Seni Ecoprint</i>	Menguatkan karakter peduli lingkungan siswa melalui ecoprint	Kualitatif deskriptif	Kegiatan ecoprint mampu menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa SD.	Mendukung aspek kesadaran lingkungan dalam penelitian/pengabdian ini.
3	Kurniawan et al., 2025	<i>Eksplorasi Kreativitas Siswa dalam Seni Ecoprint:</i>	Menganalisis kreativitas dan	Kualitatif	Siswa menunjukkan antusiasme	Membuktikan bahwa praktik ecoprint

		<i>Antusiasme dan Pemahaman Ecoprint Teknik Pounding di Kelas IV SD Negeri 2 Manyargading</i>	pemahaman siswa dalam pembelajaran ecoprint		tinggi dan kreativitas yang berkembang melalui kegiatan ecoprint.	memberikan pengalaman belajar yang aktif dan bermakna.
4	Marpaung et al., 2023	<i>Pengaruh Pendekatan Etnopedagogi dan Karakter Integritas terhadap Kemampuan Literasi Budaya Siswa Sekolah Dasar</i>	Menganalisis pengaruh etnopedagogi terhadap literasi budaya siswa SD	Kuantitatif eksperimen	Pendekatan etnopedagogi berpengaruh positif terhadap kemampuan literasi budaya siswa.	Menjadi landasan penting untuk pengembangan literasi budaya melalui kegiatan berbasis budaya.
5	Ghina, 2024	<i>Pengimplementasian Literasi Budaya di Sekolah Dasar Melalui Program Iniluh Budayaku</i>	Mendeskripsikan implementasi program literasi budaya di SD	Kualitatif deskriptif	Program budaya sekolah mampu meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap budaya.	Relevan dengan tujuan penguatan literasi budaya Indonesia pada siswa sekolah dasar di Jepang.

METODE PENELITIAN



Gambar 1. Metode Penelitian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Hanao Elementary School, Kitakyushu, Jepang melalui kolaborasi antara Universitas Ahmad Dahlan, Hanao Elementary School, dan Kyushu International University. Sasaran kegiatan adalah 100 siswa kelas 4 yang terlibat secara aktif dalam seluruh rangkaian program. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *experiential learning* yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu koordinasi dan persiapan program, sosialisasi literasi budaya Indonesia dan konsumsi berkelanjutan, pelatihan ecoprint teknik pukul daun, praktik langsung pembuatan ecoprint, pendampingan, serta evaluasi keberdayaan peserta. Pada tahap sosialisasi, siswa diberikan materi mengenai budaya Indonesia, pemanfaatan bahan alami, konsumsi berkelanjutan, dan konsep zero waste.

Selanjutnya tim pengabdian melakukan demonstrasi pembuatan ecoprint menggunakan teknik pukul daun (*hammering technique*). Setelah demonstrasi, siswa melakukan praktik secara langsung dengan memanfaatkan daun yang tersedia di lingkungan sekolah untuk menghasilkan motif pada kain. Data kegiatan diperoleh melalui observasi partisipatif, dokumentasi, wawancara dengan guru pendamping, dan lembar evaluasi kegiatan. Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan peningkatan pengetahuan budaya, keterampilan ecoprint, kesadaran lingkungan, dan minat siswa terhadap pembelajaran lintas budaya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Program pengabdian internasional dilaksanakan di SD Hanao, Kitakyushu, Jepang dengan melibatkan 100 siswa kelas 4 sebagai peserta utama kegiatan. Pelaksanaan program merupakan hasil kolaborasi antara Universitas Ahmad Dahlan, SD Hanao, dan Kyushu International University yang bertujuan mengintegrasikan literasi budaya Indonesia, pendidikan lingkungan, dan pembelajaran berbasis pengalaman melalui kegiatan ecoprint. Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahapan yang meliputi sosialisasi budaya Indonesia dan lingkungan, demonstrasi teknik ecoprint, praktik langsung, pendampingan kelompok, refleksi pembelajaran, dan evaluasi hasil kegiatan. Pada tahap sosialisasi, siswa diperkenalkan pada berbagai informasi mengenai Indonesia sebagai negara yang memiliki keanekaragaman budaya dan sumber daya hayati yang melimpah. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan budaya Indonesia, pemanfaatan tumbuhan dalam kehidupan masyarakat, konsep konsumsi berkelanjutan, serta pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan bantuan media visual sehingga siswa lebih mudah memahami hubungan antara budaya, lingkungan, dan kehidupan sehari-hari. Selama proses sosialisasi, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal tersebut terlihat dari partisipasi aktif siswa dalam sesi tanya jawab dan diskusi. Sebagian besar siswa mengaku baru pertama kali mengenal istilah ecoprint dan belum mengetahui bahwa daun dapat dimanfaatkan sebagai media pembuatan karya seni. Selain itu, siswa juga menunjukkan ketertarikan terhadap berbagai jenis tumbuhan yang digunakan dalam proses ecoprint dan kaitannya dengan budaya masyarakat Indonesia.

Tahap berikutnya berupa demonstrasi teknik ecoprint menggunakan metode pukul daun. Tim pengabdian memperagakan seluruh tahapan pembuatan ecoprint mulai dari pemilihan daun, penataan motif pada kain, penggunaan lapisan pelindung, hingga proses pemindahan pigmen alami melalui teknik pemukulan. Demonstrasi dilakukan secara bertahap sehingga siswa dapat mengamati setiap proses dengan jelas sebelum mempraktikkannya secara mandiri. Setelah demonstrasi selesai, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk melakukan praktik langsung. Setiap kelompok didampingi oleh guru SD Hanao, mahasiswa Kyushu International University, dan tim pengabdian. Pendampingan dilakukan untuk memastikan seluruh siswa dapat mengikuti prosedur dengan benar sekaligus memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi dalam menyusun motif sesuai kreativitas masing-masing. Selama kegiatan praktik berlangsung, terlihat adanya peningkatan keterlibatan siswa dibandingkan pada saat sesi sosialisasi. Siswa tidak hanya mengikuti instruksi yang diberikan, tetapi juga mulai menunjukkan inisiatif untuk mencoba berbagai kombinasi daun dan pola. Beberapa siswa melakukan eksperimen sederhana dengan membandingkan bentuk daun yang berbeda untuk melihat hasil motif yang dihasilkan pada kain. Aktivitas tersebut menunjukkan munculnya rasa ingin tahu, kemampuan eksplorasi, dan kreativitas yang menjadi bagian penting dalam pembelajaran berbasis pengalaman. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menyelesaikan seluruh tahapan pembuatan ecoprint secara

mandiri setelah memperoleh pendampingan awal. Produk yang dihasilkan memperlihatkan variasi motif yang beragam sesuai dengan karakteristik daun yang digunakan. Karya yang dihasilkan tidak hanya menunjukkan keberhasilan siswa dalam memahami teknik ecoprint, tetapi juga mencerminkan kemampuan mereka dalam mengombinasikan unsur estetika dan kreativitas.

Peningkatan Pengetahuan Budaya Indonesia



Gambar 2. Pengetahuan Budaya Indonesia

Salah satu capaian penting dari program ini adalah meningkatnya pengetahuan siswa mengenai budaya Indonesia. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar siswa hanya memiliki pengetahuan umum mengenai Indonesia dan belum mengenal pemanfaatan bahan alam sebagai bagian dari aktivitas seni dan budaya. Setelah mengikuti kegiatan, siswa mulai memahami bahwa budaya tidak hanya berupa tarian, musik, atau pakaian tradisional, tetapi juga mencakup cara masyarakat memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ecoprint, siswa memperoleh pengalaman langsung mengenai hubungan antara budaya dan lingkungan. Mereka memahami bahwa tumbuhan tidak hanya berfungsi sebagai sumber daya alam, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai media ekspresi seni yang memiliki nilai budaya. Pada sesi refleksi, banyak siswa mampu menjelaskan kembali keterkaitan antara pemanfaatan daun dalam ecoprint dengan prinsip pelestarian lingkungan yang berkembang dalam berbagai budaya masyarakat Indonesia.

Peningkatan Keterampilan Ecoprint

Keterampilan ecoprint siswa berkembang secara signifikan selama kegiatan berlangsung. Pada awal kegiatan, sebagian besar siswa belum pernah melakukan aktivitas serupa dan belum memahami teknik pemindahan pigmen alami ke kain.



Gambar 3. Persiapan keterampilan Ecoprint

Namun setelah mendapatkan demonstrasi dan pendampingan, siswa mampu mengidentifikasi daun yang memiliki potensi menghasilkan motif yang baik, menyusun komposisi secara kreatif, serta melakukan proses pemukulan dengan teknik yang tepat. Selain menghasilkan produk ecoprint yang layak, siswa juga menunjukkan peningkatan keterampilan motorik halus, koordinasi tangan dan mata, ketelitian, serta kemampuan mengikuti prosedur kerja secara sistematis. Keterampilan tersebut menjadi bagian penting dalam pengembangan kompetensi abad ke-21 yang menekankan kreativitas, pemecahan masalah, dan kemampuan bekerja secara mandiri.

Peningkatan Kesadaran Lingkungan

Program ini memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan kesadaran lingkungan siswa. Selama kegiatan berlangsung, siswa diperkenalkan pada konsep penggunaan bahan alami sebagai alternatif yang lebih ramah lingkungan dibandingkan bahan sintetis. Mereka juga memahami bahwa berbagai sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan tanpa harus menimbulkan kerusakan lingkungan. Perubahan pemahaman tersebut terlihat dari perilaku siswa selama kegiatan. Siswa mulai menunjukkan kepedulian terhadap penggunaan bahan secara efisien, menjaga kebersihan area kerja, dan mengelola sisa bahan praktik dengan baik. Pada sesi refleksi, sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka baru menyadari bahwa kegiatan seni dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan-bahan alami yang tersedia di sekitar mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan ecoprint berhasil menjadi media edukasi lingkungan yang efektif bagi siswa sekolah dasar.

Peningkatan Minat Pembelajaran Lintas Budaya

Kegiatan ecoprint juga berhasil meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran lintas budaya. Hal ini terlihat dari tingginya partisipasi siswa dalam diskusi mengenai Indonesia selama kegiatan berlangsung. Siswa mengajukan berbagai pertanyaan mengenai budaya Indonesia, jenis tumbuhan yang digunakan dalam ecoprint, kondisi geografis Indonesia, hingga kehidupan masyarakat Indonesia sehari-hari.



Gambar 4. Pembelajaran Lintas Budaya

Meningkatnya rasa ingin tahu tersebut menunjukkan bahwa kegiatan berbasis pengalaman mampu menjadi sarana efektif dalam membangun pemahaman lintas budaya. Melalui pengalaman langsung, siswa tidak hanya menerima informasi mengenai budaya Indonesia, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk berinteraksi dengan nilai-nilai budaya tersebut melalui aktivitas yang menyenangkan dan bermakna. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan wawasan budaya siswa, tetapi juga memperkuat sikap terbuka, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman budaya global.

Pembahasan

Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa kegiatan ecoprint berbasis *experiential learning* mampu menjadi media pembelajaran yang efektif dalam mengintegrasikan literasi budaya, pendidikan lingkungan, dan pengembangan keterampilan siswa sekolah dasar (Sinto & Santi, 2025 ; Bakti et al., 2025). Keberhasilan program ini tidak terlepas dari karakteristik metode *experiential learning* yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran melalui pengalaman langsung (Mat & Jamaludin, 2024). Dalam pendekatan ini, pengetahuan tidak diperoleh melalui proses menghafal informasi, melainkan dibangun melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam suatu aktivitas nyata (Ananda, 2026). Ketika siswa terlibat secara langsung dalam proses memilih daun, menyusun motif, dan menghasilkan karya ecoprint, mereka tidak hanya mempelajari teknik pembuatan produk seni, tetapi juga memahami makna dan nilai yang terkandung di balik aktivitas tersebut. Peningkatan pengetahuan siswa mengenai budaya Indonesia menunjukkan bahwa pembelajaran lintas budaya akan lebih efektif apabila dikemas dalam bentuk aktivitas yang bersifat partisipatif dan kontekstual (Aprilia & Salim, 2025). Selama ini pengenalan budaya asing pada tingkat sekolah dasar umumnya dilakukan melalui media buku, video, atau presentasi visual. Meskipun metode tersebut mampu memberikan informasi, pengalaman belajar yang diperoleh sering kali bersifat pasif. Dalam program ini, siswa memperoleh kesempatan untuk mengenal budaya Indonesia melalui pengalaman langsung yang melibatkan unsur seni, lingkungan, dan kreativitas (Ahdhianto et al., 2025). Proses tersebut membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam karena mereka tidak hanya mengetahui informasi mengenai budaya Indonesia, tetapi juga mengalami secara langsung salah satu bentuk praktik budaya yang memanfaatkan kekayaan alam sebagai sumber inspirasi karya seni.

Kegiatan ini memperlihatkan bahwa ecoprint dapat berfungsi sebagai sarana diplomasi budaya pada tingkat pendidikan dasar. Melalui aktivitas yang sederhana dan menyenangkan, siswa memperoleh pengalaman berinteraksi dengan nilai-nilai budaya Indonesia tanpa adanya hambatan bahasa maupun perbedaan latar belakang sosial (Sugiastutih et al., 2025). Kegiatan tersebut menjadi jembatan yang mempertemukan dua budaya melalui aktivitas kreatif yang dapat diterima oleh peserta didik dari berbagai negara. Dengan demikian, program ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pengetahuan budaya, tetapi juga mendukung penguatan kompetensi global yang saat ini menjadi salah satu tujuan utama pendidikan abad ke-21. Dari aspek keterampilan, keberhasilan siswa dalam menghasilkan karya ecoprint menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman mampu mengembangkan keterampilan psikomotorik secara optimal (Bachtiar et al., 2025). Selama kegiatan berlangsung, siswa dilatih untuk melakukan serangkaian aktivitas yang membutuhkan koordinasi antara kemampuan berpikir dan kemampuan motorik. Proses memilih daun yang sesuai, menentukan komposisi motif, serta melakukan teknik pemukulan secara tepat membutuhkan ketelitian, kesabaran, dan kemampuan memecahkan masalah sederhana. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan ecoprint tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas seni, tetapi juga sebagai sarana pengembangan keterampilan berpikir kreatif dan kemampuan mengambil keputusan.

Selain itu, kegiatan praktik yang dilakukan secara berkelompok turut memberikan dampak terhadap perkembangan keterampilan sosial siswa. Selama proses pembuatan ecoprint, siswa saling berdiskusi mengenai pemilihan motif, berbagi bahan yang digunakan, serta membantu teman yang mengalami kesulitan (Maharani et al., 2025). Interaksi tersebut menciptakan suasana belajar kolaboratif yang mendorong berkembangnya kemampuan komunikasi, kerja sama, dan saling menghargai pendapat orang lain (Hank & Huber, 2024). Keterampilan tersebut sebagai bagian dari kompetensi abad ke-21 yang sangat diperlukan

dalam kehidupan sosial dan dunia kerja pada masa mendatang. Peningkatan kesadaran lingkungan yang terlihat selama kegiatan menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan akan lebih efektif apabila disampaikan melalui pengalaman nyata dibandingkan hanya melalui penyampaian konsep secara teoritis (Fernando et al., 2025). Melalui pemanfaatan daun sebagai bahan utama ecoprint, siswa dapat melihat secara langsung bahwa sumber daya alam di sekitar mereka memiliki nilai guna yang tinggi apabila dimanfaatkan secara bijaksana. Pengalaman tersebut membantu siswa memahami bahwa kreativitas tidak selalu bergantung pada penggunaan bahan sintesis atau produk yang dihasilkan oleh industri (Muhassin & Sulistyawati, 2024). Sebaliknya, bahan-bahan alami yang tersedia di lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan menjadi produk yang memiliki nilai estetika sekaligus ramah lingkungan.

Pembelajaran yang menghubungkan aktivitas seni dengan isu lingkungan memberikan pengalaman reflektif bagi siswa mengenai pentingnya menjaga kelestarian alam sekaligus meningkatkan minat terhadap pembelajaran lintas budaya (Sitanggung & Pratiwi, 2025). Melalui kegiatan ecoprint, siswa memahami bahwa warna dan motif yang dihasilkan berasal dari tumbuhan sehingga mereka mulai menyadari hubungan yang erat antara manusia dan lingkungan. Kesadaran tersebut menjadi fondasi penting dalam membentuk perilaku ramah lingkungan sejak usia dini. Di sisi lain, antusiasme siswa yang terlihat melalui berbagai pertanyaan mengenai Indonesia, jenis tumbuhan yang digunakan dalam ecoprint, serta kehidupan masyarakat Indonesia menunjukkan berkembangnya rasa ingin tahu terhadap budaya lain. Rasa ingin tahu tersebut menjadi indikator penting dalam proses pembelajaran karena mendorong motivasi intrinsik siswa untuk terus belajar (Wang et al., 2025). Oleh karena itu, kegiatan ecoprint tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendidikan lingkungan yang berorientasi pada pembentukan sikap dan perilaku, tetapi juga sebagai media pembelajaran lintas budaya yang mampu memperluas wawasan global peserta didik.

Keberhasilan program ini juga dipengaruhi oleh kolaborasi yang kuat antara Universitas Ahmad Dahlan, SD Hanao, dan Kyushu International University. Kolaborasi tersebut memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya yang mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Keterlibatan guru sekolah dalam proses pendampingan membantu memastikan bahwa kegiatan sesuai dengan karakteristik peserta didik, sedangkan keterlibatan mahasiswa dan dosen memberikan dukungan akademik serta pengalaman lintas budaya yang memperkaya proses pembelajaran. Dibandingkan dengan berbagai program ecoprint yang telah dilaksanakan sebelumnya, kegiatan ini memiliki karakteristik yang berbeda karena tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan seni atau produk kreatif. Program ini mengintegrasikan pendidikan lingkungan, literasi budaya Indonesia, dan pembelajaran berbasis pengalaman dalam satu kegiatan yang utuh. Integrasi tersebut menjadi kebaruan program karena mampu menghasilkan dampak yang lebih luas, tidak hanya pada aspek keterampilan, tetapi juga pada aspek pengetahuan, sikap, dan karakter peserta didik. Dengan demikian, ecoprint dapat dikembangkan sebagai model pembelajaran multidisipliner yang mendukung penguatan literasi budaya, kesadaran lingkungan, serta kompetensi global pada siswa sekolah dasar. Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa ecoprint berbasis *experiential learning* merupakan pendekatan yang efektif untuk mengembangkan pembelajaran lintas budaya dan pendidikan lingkungan pada konteks sekolah dasar internasional. Program ini berhasil menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, meningkatkan keterlibatan peserta didik, serta memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter yang peduli lingkungan dan menghargai keberagaman budaya.

KESIMPULAN

Program pengabdian melalui implementasi ecoprint berbasis *experiential learning* di SD Hanao, Kitakyushu, Jepang berhasil meningkatkan literasi budaya Indonesia, keterampilan ecoprint ramah lingkungan, kesadaran lingkungan, serta minat siswa terhadap pembelajaran lintas budaya. Melalui pengalaman langsung dalam pembuatan ecoprint menggunakan bahan alami, siswa memperoleh pemahaman mengenai pemanfaatan sumber daya secara bijak sekaligus mengenal nilai budaya Indonesia. Kegiatan ini menunjukkan bahwa ecoprint dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk mengintegrasikan pendidikan budaya dan lingkungan pada siswa sekolah dasar. Ke depan, program serupa dapat diterapkan pada sekolah yang lebih luas untuk memperkuat dampak pembelajaran lintas budaya dan keberlanjutan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdhianto, E., Barus, Y. K., & Thohir, M. A. (2025). Augmented reality as a game changer in experiential learning: Exploring its role cultural education for elementary schools. *Journal of Pedagogical Research*, 9(1), 296–313.
- Ananda, A. R. (2026). The Effect of Experiential Learning on Fourth-Grade Students' Learning Outcomes in Integrated Science and Social Studies. *Journal Of Innovation And Research In Primary Education*, 5(1), 1797–1806.
- Aprilia, V., & Salim, A. (2025). Contextual Teaching and Learning Based on Ethnoscience in Natural and Social Sciences: Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Etnosains dalam Ilmu Alam dan Ilmu Sosial. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 20(4), 1–12. <https://doi.org/10.21070/ijemd.v20i4.901>
- Bachtiar, M. Y., Hasmawaty, H., Sultan, J., Am, M. A., & Gulzhaina, K. (2025). Exploring Ecoprint-Based Media: Enhancing Fine Motor Skills in Early Childhood Education. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 19(1), 1–10. <https://doi.org/10.21009/jpud.v19i1.50549>
- Bakti, J., Bangsa, B., Nurhidayat, R., Kristian, D., Anjani, N. D., Hutajulu, W. T., Situmorang, J., Nabila, S. I., Khomariyah, I. N., Dinanti, N. P., Qatrunnada, S. N., Almani, P., Lathifah, A. Z., & Mulawarman, U. (2025). Media Pembelajaran Kreativitas Pada. *Jurnal An-Nizām : Jurnal Bakti Bagi Bangsa*, 04(3), 1–11.
- Debrah, J.K.; Vidal, D. G., & Dinis, M. A. P. (2021). Raising Awareness on Solid Waste Management through Formal Education for Sustainability: A Developing Countries. *Recycling*, 6(6). <https://doi.org/10.3390/recycling6010006>
- Fernando, F., Azizah, N. R., Hidayat, M. S., Kholis, M., Nabila, A. A., Esti, H., Baedah, J. N., Lia, C., Amelia, R., & Salsabila, A. (2025). Edukasi Lingkungan Anak Sekolah Dasar melalui Petualangan Jelajah Alam di Desa Cingebul. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(6), 3188–3195.
- Ghina, H. (2024). Pengimplementasian Literasi Budaya Di Sekolah Dasar Melalui Program Inilah Budayaku. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 217–222.
- Hank, C., & Huber, C. (2024). Do Peers Influence the Development of Individuals' Social Skills? The Potential of Cooperative Learning and Social Learning in Elementary Schools. *International Journal of Applied Positive Psychology*, 747–773.
- Kong, Y. (2021). The Role of Experiential Learning on Students' Motivation and Classroom Engagement. *Frontiers in Psychology*, 12(October), 10–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.771272>
- Kurniawan, M. K. N., Fajrie, N., & Oktavianti, I. (2025). Eksplorasi Kreativitas Siswa Dalam Seni Ecoprint: Antusiasme Dan Pemahaman Ecoprint Teknik Pounding Di Kelas Iv Sd Negeri 2 Manyagading. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 200–217.



- Maharani, A. M., Andari, N. Z., & Suriani, A. (2025). Strategi Pembelajaran Kolaboratif SD Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Keterlibatan Siswa Universitas Negeri Padang, Indonesia. *Journal Innovation in Education*, 3(2), 140–146.
- Marpaung, C., Syariah, S., & Hidayat, H. (2023). Pengaruh Pendekatan Etnopedagogi Dan Karakter Integritas Terhadap Kemampuan Literasi Budaya Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 7(2), 219–228.
- Mat, N. C., & Jamaludin, K. A. (2024). Effectiveness of Practices and Applications of Student-Centered Teaching and Learning in Primary Schools : A Systematic Literature Review. *International Journal of Academic Research in Progressive Education & Development*, 13(3), 1025–1044. <https://doi.org/10.6007/IJARPED/v13-i3/21733>
- Muhassin, M., & Sulistyawati, A. (2024). Peningkatan Kreativitas dan Kesadaran Lingkungan melalui Edukasi Pembuatan Ecoprint bagi Siswa di Desa Sumber Agung, Kecamatan Way Sulan, Kabupaten Lampung Selatan Peningkatan Kreativitas dan Kesadaran Lingkungan melalui Edukasi Pembuatan Ecoprint bagi. *Sakalima Pilar Pemberdayaan Masyarakat Pendidikan*, 1(1), 50–63. <https://doi.org/10.70211/sakalima.v1i1.111>
- Nugroho, A. S., Sumardjoko, B., Desstya, A., Surakarta, U. M., Surakarta, U. M., Surakarta, U. M., Surakarta, U. M., & Surakarta, U. M. (2023). Penguatan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Melalui Karya Seni Ecoprint. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 762–777. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5120>
- Šabari, I., Sutlovi, A., & Filip, J. (2024). Contribution of Plant Transfer Printing to Sustainable Fashion. *Sustainability*, 16(4361). <https://doi.org/10.3390/su16114361>
- Sari, D. C., & Muthmainnah, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan Membatik Ecoprint. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6005–6016. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5266>
- Sinto, S., & Santi, T. K. (2025). Ecoprint as a Project-Based Learning Tool to Enhance Elementary School Students' Creativity. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 30(2), 328–338.
- Sitanggang, R. P., & Pratiwi, I. (2025). Ecoprint Sekolah Bersih : Penguatan Karakter Siswa Sanggar Belajar Muhammadiyah Kepong, Malaysia (Clean School Ecoprint : Strengthening the Character of Muhammadiyah Kepong Learning Studio Student, Malaysia). *Jurnal Pemberdayaan Umat (JPU)*, 4(1), 25–36.
- Stoll, K., Gårdvik, M., & Sørmo, W. (2022). The role of the arts and crafts subject in education for sustainable development Kunst og håndverksfagets rolle i utdanning for bærekraftig utvikling. *Acta Didactica Norden*, 16(1), 1–30.
- Sugiastutih, L., Restian, A., & Kuncahyono, K. (2025). Ecoprint Analysis of Pounding Technique as an Aesthetic Synergy for Art, Culture, and Craft Learning. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 307–320.
- Thornhill-miller, B., Camarda, A., Mercier, M., Burkhardt, J., Morisseau, T., Bourgeois-bougrine, S., Vinchon, F., Hayek, S. El, Augereau-landais, M., Mourey, F., Feybesse, C., Sundquist, D., & Lubart, T. (2025). Creativity, Critical Thinking, Communication, and Collaboration : Assessment, Certification, and Promotion of 21st Century Skills for the Future of Work and Education. *Journal Of Intelligence*, 11(54), 1–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/jintelligence11030054>
- Utaminingsih, E. S., & Wuriningsih, F. R. (2026). Strengthening Environmental Awareness through Project-Based Learning : A Global and National Review, and Implications for Indonesian Primary Schools. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 11, 780–791.
- Wang, X., Wang, C., Guo, T., & Ye, P. (2025). The Role of Intrinsic Motivation in Enhancing Deep Learning in Early Childhood Education. *International Theory and Practice in Humanities and Social Sciences*, 2(6), 274–290.